

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang membangun kekuatan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Hal ini menjadikan pendidikan merupakan sarana yang sangat esensial untuk menyiapkan generasi yang memiliki daya saing baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Apabila kualitas pendidikan suatu bangsa rendah maka kualitas SDM pun akan rendah dan tidak akan memiliki daya saing. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, Allah Subhanahu wata'ala telah berfirman dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya :*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan

¹Depdikbud, *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjasarannya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1.

merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Untuk mempersiapkan dirinya terhadap dunia luar, dunia dimana sesungguhnya dijalani di dalam kehidupan ini. Sesungguhnya di dunia ini kita dilahirkan tanpa mengetahui suatu apapun. Seperti yang disebutkan dalam surat An- Nahl Ayat 78 sebagai berikut yang artinya:²

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia tidak memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikit pun. Namun Allah mengaruniainya sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengaran, penglihatan, dan perasaan, sehingga manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan seorang. Pendidikan itu sendiri adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dicegah karena manusia dengan potensi akalnyanya terus berfikir dan menghasilkan temuan-temuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhan pada waktu itu. Pada satu sisi kita sangat bergembira dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kajian ilmu sehingga akan semakin menambah arti hidup yang dijalani sementara disisi lain perkembangannya ilmu yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai positif dan moral akan berakibat terjadinya

²Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal: 81.

penyalahgunaan sehingga akan merusak dan menghancurkan tatanan hidup yang telah ada.

Pendidikan tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang di inginkan, dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan yang ada di sekolah tidak berjalan dengan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan dan tanpa melibatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Karena Pemilihan Model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu maka pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak menjadi bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mulyasa menjelaskan bahwa “proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) inklusif- multikultural terhadap siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”. Namun tanpa disadari, dalam pelaksanaannya seringkali kegiatan pembelajaran justru menghambat aktivitas siswa. Proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif saja, dimana kemampuan mental yang yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Siswa dituntut untuk menerima

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, CV. Alfabeta, Bandung, 2015. Hal: 117.

apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Hal ini yang menyebabkan aktivitas para siswa terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut didukung dengan data pencapaian hasil belajar siswa. Dari pengamatan nilai hasil ulangan harian dan UAS terlihat banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada ulangan harian untuk menentukan pikiran pokok paragraf rata-rata nilai kelas masih di bawah KKM yaitu hanya 61,29. Dari 36 siswa hanya 15 siswa (33%) yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya sebanyak 21 siswa (67%) nilainya belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai UAS semester 1 siswa masih di bawah KKM yaitu hanya 73,88, dengan jumlah siswa yang nilainya di atas KKM 22 (55%) anak dan 14 (45%) anak lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam agar keterampilan siswa dalam membaca al- Qur'an dapat tuntas dengan kata lain nilainya bisa mencapai batas KKM. Selain itu diperlukan penerapan model yang inovatif agar kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkat.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengembangkan model *Mind map* dalam keterampilan membaca Al- Qur'an untuk pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan. Model pembelajaran skrambel dipilih karena bisa dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa(Huda, 2014:302). Dalam pembelajaran dengan model ini siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Sintak pembelajaran skrambel dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut:

- 1) guru menyajikan materi sesuai topik,
- 2) guru membagikan lembar kerja dengan lembar jawaban yang diacak susunannya,

⁴ Nasution, S. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 107.

- 3) guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal,
- 4) siswa mengerjakan soal ber-dasarkan waktu yang telah ditentukan guru,
- 5) guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa,
- 6) jika waktu pengerjaan soal habis siswa wajib mengumpulkan lembar kerja kepada guru,
- 7) guru melakukan penilaian, dan
- 8) guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”**⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan, berasal dari kata “didik”, mendapat awalan “me” menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁵Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal: 65.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan anak merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses pembiasaan alam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan sosial seperti keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2006: 21) hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar yang tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Lantas upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar peserta didik maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Menurut Solihatini (2012: 12) Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Dan berdasarkan hasil dari pengamatan di SMA Negeri 1 PASAWAHAN terdapat masalah yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik di dalam ruangan hal tersebut tercermin dalam monotonnya pembelajaran antara pendidik terhadap peserta didik yang belum maksimal karena tenaga pendidik (guru) dominan menggunakan metode ceramah yang kurang menstimulus peserta didik (siswa) untuk berpendapat di ruangan kelas, baik itu guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 pasawahan Kelas XI IPA, pembelajaran yang dilakukan pendidik

⁶Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press. Hal: 8.

merupakan hal yang dirasa kurang meminta peserta didik untuk belajar dengan metode ceramah, ketika ada bimbingan pun secara tidak langsung peserta didik akan terarahkan untuk memahami materi. Pada proses pembelajaran terhadap siswa menjadikan guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar yang hanya terdapat dalam model ceramah, guru dengan model konvensional memberikan doktrin mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu, hal ini memberikan efek kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan.⁷

Dari masalah yang telah disebutkan diatas maka akibat yang tampak yaitu pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasawahan. Dari permasalahan yang timbul di SMA Negeri 1 Pasawahan maka perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Guru sebagai fasilitator yang memegang kunci keberhasilan tujuan pembelajaran, Guru bertindak sebagai “panglima”, guru dianggap paling dominan, dan guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui. Berdasarkan masalah yang ada pada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasawahan, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian mata pelajaran yang menarik, membuat siswa aktif dalam suasana kelompok yang bertujuan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa. Pendidik mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Selain itu memperhatikan pendekatan yang mampu menstimulus setiap peserta didik dalam mengaitkan mata pelajaran dengan

⁷Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah PAI (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Depdiknas. Hal: 2.

kehidupan sehari-hari karena pada hakekatnya mata pelajaran sejarah berhubungan dengan kehidupan manusia secara pasti, yang tidak bisa lepas dari hal yang sederhana hingga yang kompleks.

Untuk itu metode pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran mind map. Mind map sendiri merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Selain metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga mempunyai arti yang cukup penting kaitannya dengan strategi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu mata pelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama dalam menangani permasalahan pembelajaran yang ada. Dalam hal ini untuk membuat model pembelajaran lebih efektif lagi maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan siswa masih kurang memahami pembelajaran mata pelajaran sejarah karena siswa banyak yang tidak sesuai gaya belajarnya, model pembelajarannya, metode pembelajaran yang digunakan. Bagaimana cara untuk menarik minat peserta didik agar lebih memahami lagi sejarah sebagai sumber dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), jadi penulis dapat memilih penggunaan metode pembelajaran Mind map dapat dijadikan satu metode yang inovatif dan interaktif untuk digunakan guna mengembangkan konsep pemahaman sumber sejarah dan melatih peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam multikultural-inklusif, dan penulis memilih metode pembelajaran yang cukup

⁸Nasution, S. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
Hal: 107

bermanfaat serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasawahan, yaitu beberapa metode yang membuat siswa aktif, seperti metode ceramah interaktif, metode diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, dan metode lainnya, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Mind map Terhadap Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasawahan”.

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional. Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.⁹

Khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran PAI. Berbagai macam alasan yang menyebabkan para siswa tidak menyukai PAI. Siswa menganggap PAI adalah pelajaran yang membosankan dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak materi yang harus dihafal. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran PAI itu sulit dan tidak mudah dipahami, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan guru tidak menarik bagi mereka dan cara mengajar guru

⁹ Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press. Hal: 8.

yang monoton membuat mereka merasa bosan dan kurang bersemangat. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono bahwa belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang. Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dari permasalahan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah yang disebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, padahal keterlibatan aktif siswa akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik.

Jika belajar dilakukan secara aktif maka siswa akan terdorong untuk mencari sesuatu. Mereka akan mencari jawaban atas pertanyaan, mencari informasi untuk memecahkan masalahnya atau mencari cara untuk menyelesaikan tugasnya yang berdampak kepada hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang di atas dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *mind map* berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam di kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Pasawahan ?
2. Apakah terdapat perbedaan di pembelajaran siswa dalam mengimplementasikan PAI (Pendidikan Agama Islam) Multikultural-Inklusif di kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan kelas kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol SMA Negeri 1 Pasawahan ?
3. Bagaimana pengaruh strategi *mind map* terhadap mengimplementasikan PAI (Pendidikan Agama Islam) Multikultural-Inklusif di kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol SMA Negeri 1 Pasawahan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis menetapkan tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Mind map* terhadap Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran PAI di kelas XI ipa SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan ?
2. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Mind map* terhadap inklusif-multikultural pada mata pelajaran PAI di kelas XI ipa SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan?
3. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Mind map* terhadap pendidikan agama islam dan inklusif-multikultural pada mata pelajaran PAI di kelas XI ipa SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Mind map* terhadap pendidikan agama islam dan inklusif-multikultural.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Mind map* pada mata pelajaran agama islam sehingga diharapkan guru mampu mengatasi Kesulitan atau kasus yang dihadapi.
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk mengetahui peneapan pembelajaran *Mind map* pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang optimal,

- c. Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.

E. Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”, sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai penerapan Strategi Pembelajaran *Mind map* terhadap pendidikan agama islam dan inklusif-multikultural.

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu penggunaan strategi pembelajaran mind map (X_1).
2. Variabel terikat yaitu kemampuan siswa PAI menerapkan multikultural-inklusif(X_2).

Mind map Merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 57.

Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan strategi pembelajaran *Mind map*.¹¹

Strategi *Mind map* Adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran atau bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang memiliki karakteristik atau kekhasannya tersendiri.¹²

Multikultural-inklusif, yakni Pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan, heterogenitas, pluralitas agama apapun aspeknya dalam masyarakat. Ketiga, Pendidikan multikultural menentang pendidikan yang berorientasi bisnis. Pendidikan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia sebenarnya bukanlah pendidikan ketrampilan semata, melainkan pendidikan yang harus mengakomodir semua jenis kecerdasan, yang sering disebut kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Mempelajari konsep suatu materi pelajaran siswa dibimbing oleh guru, siswa membaca seluruh isi materi dan memahami materi secara keseluruhan. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atas bimbingan guru. Menentukan ide-ide pokok dalam hal ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari. Membuat atau menyusun peta pikiran dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

¹¹Buzan. *Buku Pintar*, hlm. 15

¹²Nasution, S. 1991. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
Hal: 107

Mempresentasikan yang dimaksud adalah pendidikan agama islam siswa dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menuangkan ide peta pikirannya di depan kelas guna mengomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind maps* siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide. Setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali motivasi siswa untuk selalu kreatif dan berkembang.

Pembelajaran dengan metode *Mind map* lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif siswa, akan meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat, serta siswa menjadi kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah pendidikan agama islam yang bervariasi, sanggup bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Hal ini menguatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind map* merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam upaya meningkatkan belajar siswa. Sehingga ada dugaan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind map* dapat meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan paradigma penelitian di atas, Nampak bahwa penerapan strategi pembelajaran *Mind map* berpengaruh terhadap pendidikan agama islam dan inklusif-multikultural pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian pelaksanaan strategi pembelajaran *Mind*

map terhadap pendidikan agama islam dan inklusif-multikultural belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat digambarkan sebagai berikut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan pada penellitian ini, ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, paradigim penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori tentang strategi pembelajaran

Mind map, konsep pendidikan agama islam, konsep inklusif

Multikultural, kaitan penerapan strategi pembelajaran

Mind map terhadap pendidikan agama islam, serta hipotesis

Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis dan

sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan dan pengolahan

data serta pembahasan pelaksanaan strategi pembelajaran

Mind map terhadap pendidikan agama islam di SMA Negeri 1

Pasawahan Kabupaten Kuningan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian sesuai rumusan dan tujuan penelitian serta saran atas kesimpulan yang telah dibuat

